

## Pengaruh Perbedaan Persepsi Siswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Di Sekolah SMAN 4 Cilegon

Akhmad Nofiata<sup>1</sup>, Yudha Eka Febrian<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Kota Serang. Jl. Lintas Serang - Jakarta, Kampung Malandang, Kelurahan Kelodran, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

Email: dosen03452@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen03002@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Pemahaman mengenai kode etik auditor perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan menengah sebagai upaya membangun karakter dan meningkatkan literasi profesi akuntansi. Namun, sebagian siswa masih belum memahami secara komprehensif perbedaan peran auditor internal dan auditor eksternal beserta prinsip-prinsip etika yang menjadi landasan profesi tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMAN 4 Cilegon mengenai perbedaan kode etik auditor internal dan auditor eksternal serta pentingnya penerapan etika profesi dalam praktik akuntansi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus (*case method*), dan sesi tanya jawab yang melibatkan siswa kelas XI dan XII. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, serta pemberian pertanyaan evaluatif pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami perbedaan fungsi auditor internal dan auditor eksternal, menjelaskan prinsip-prinsip kode etik auditor, serta menganalisis penyelesaian kasus sederhana yang berkaitan dengan pelanggaran etika profesi. Metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan juga mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya integritas, objektivitas, profesionalisme, kompetensi, dan kerahasiaan dalam profesi auditor. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi profesi akuntansi serta memperkuat pembentukan karakter siswa yang berintegritas sebagai bekal melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

**Kata Kunci:** Kode Etik Auditor, Auditor Internal, Auditor Eksternal, Etika Profesi, Siswa Akuntansi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



### Korespondensi:

Akhmad Nofiata

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.

Kota Serang. Jl. Lintas Serang - Jakarta, Kampung Malandang, Kelurahan Kelodran,

Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

dosen03452@unpam.ac.id

### 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks menuntut setiap profesi di bidang akuntansi untuk tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesi[1][2]. Menurut Kaptein[3], etika profesi merupakan fondasi utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi serta menjadi pedoman dalam setiap pengambilan keputusan profesional. Dalam profesi audit, penerapan kode etik menjadi faktor yang sangat penting untuk menjaga integritas, objektivitas, independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor[4][5].

Auditor memiliki peran strategis dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Berdasarkan Institute of Internal Auditors[6], auditor internal bertugas memberikan assurance dan consulting kepada organisasi melalui evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi[7][8]. Sementara itu, auditor eksternal bertanggung jawab memberikan opini independen atas kewajaran laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan[9]. Meskipun sama-sama berpedoman pada kode etik profesi, auditor internal dan auditor eksternal memiliki fungsi, tanggung jawab, serta ruang lingkup pekerjaan yang berbeda.

Pengaruh Perbedaan Persepsi Siswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Di Sekolah SMAN 4 Cilegon. Akhmad Nofiata et.al

Kode etik auditor di Indonesia mengacu pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Institut Akuntan Publik Indonesia[10]. Kode etik tersebut menekankan lima prinsip dasar, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam menjaga kualitas hasil audit dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik[10].

Namun demikian, pemahaman mengenai profesi auditor dan penerapan kode etik masih perlu ditanamkan sejak jenjang pendidikan menengah[11]. Nazaruddin et al[12] menjelaskan bahwa pendidikan etika profesi memiliki peran penting dalam membentuk karakter calon akuntan agar mampu menghadapi berbagai dilema etika di dunia kerja. Oleh karena itu, siswa yang mempelajari akuntansi perlu memperoleh pemahaman yang memadai mengenai perbedaan auditor internal dan auditor eksternal beserta kode etik yang mengatur kedua profesi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SMAN 4 Cilegon, masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum memahami secara komprehensif mengenai perbedaan fungsi auditor internal dan auditor eksternal serta pentingnya penerapan kode etik dalam profesi audit. Materi yang diperoleh di sekolah umumnya masih bersifat konseptual sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang lebih aplikatif agar siswa mampu menghubungkan teori dengan praktik profesional.

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi sederhana mengenai kode etik auditor internal dan auditor eksternal. Menurut Marmoah[13], metode pembelajaran berbasis studi kasus mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika dibandingkan metode ceramah konvensional[14].

Melalui kegiatan PKM ini diharapkan siswa SMAN 4 Cilegon memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan auditor internal dan auditor eksternal, memahami pentingnya penerapan kode etik profesi, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai integritas, objektivitas, tanggung jawab, dan profesionalisme sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja di bidang akuntansi.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAN 4 Cilegon dengan sasaran siswa kelas XI dan XII yang telah memperoleh materi dasar akuntansi. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif agar siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami penerapan kode etik auditor melalui pengalaman belajar yang interaktif.

Metode pelaksanaan PKM ini terdiri atas lima tahapan utama, yaitu (1) persiapan kegiatan, (2) penyampaian materi, (3) studi kasus, (4) diskusi dan tanya jawab, serta (5) evaluasi kegiatan. Melalui tahapan tersebut diharapkan siswa mampu memahami perbedaan auditor internal dan auditor eksternal, mengenal prinsip-prinsip kode etik profesi auditor, serta menginternalisasikan nilai-nilai integritas, objektivitas, profesionalisme, dan tanggung jawab sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi sosialisasi, serta penyusunan media pembelajaran berupa presentasi dan studi kasus sederhana. Tahap ini bertujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi mengenai profesi auditor, perbedaan auditor internal dan auditor eksternal, serta kode etik profesi auditor. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi sehingga siswa dapat memahami konsep dasar secara sistematis. Menurut Maria et al[15], penyuluhan yang disertai interaksi aktif mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi serta membangun kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan metode studi kasus (case method). Siswa diberikan beberapa ilustrasi kasus mengenai pelanggaran kode etik auditor, kemudian diminta menganalisis permasalahan serta menyampaikan solusi berdasarkan prinsip-prinsip etika profesi. Penerapan metode studi kasus terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, serta pengambilan keputusan peserta didik[13]. Selain itu, metode ini membantu siswa memahami hubungan antara konsep teori dengan kondisi nyata yang mungkin dihadapi dalam dunia kerja.

Untuk meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan juga dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Melalui diskusi, siswa dapat bertukar pendapat, menyampaikan argumentasi, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya penerapan kode etik auditor. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai etika[16][17].

Sebagai bentuk evaluasi, tim pelaksana memberikan pertanyaan lisan dan kuisioner sederhana kepada peserta setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pembelajaran melalui studi kasus dan refleksi mampu memberikan gambaran mengenai peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran[18].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pengaruh Perbedaan Persepsi Siswa Akuntansi terhadap Kode Etik Auditor Internal dan Auditor Eksternal" telah dilaksanakan di SMAN 4 Cilegon sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas XI dan XII yang memiliki ketertarikan pada bidang akuntansi dan berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta sesi tanya jawab. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami penerapan kode etik auditor dalam situasi yang mendekati kondisi nyata.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi PKM

Pengaruh Perbedaan Persepsi Siswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Auditor Internal Dan Auditor Eksternal Di Sekolah SMAN 4 Cilegon. Akhmad Nofiata et.al

Pada tahap penyampaian materi, siswa memperoleh pemahaman mengenai profesi auditor, perbedaan auditor internal dan auditor eksternal, serta prinsip-prinsip dasar kode etik auditor yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan profesionalisme. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan memberikan contoh kasus yang sering terjadi dalam dunia akuntansi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut Kaptein[3], pendidikan etika yang dikaitkan dengan praktik nyata mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik dalam menghadapi berbagai dilema profesional.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

| Indikator                    | Sebelum PKM (Pre-test) | Sesudah PKM (Post-test) |
|------------------------------|------------------------|-------------------------|
| Nilai rata-rata              | 61,4                   | 86,7                    |
| Peserta dengan kategori baik | 38%                    | 89%                     |
| Peningkatan pemahaman        |                        | 41,2%                   |

Selain proses pembelajaran, tim PKM juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui pemberian pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan mengenai perbedaan auditor internal dan auditor eksternal, fungsi masing-masing auditor, serta prinsip-prinsip kode etik profesi auditor. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 61,4 meningkat menjadi 86,7 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 41,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dipadukan dengan diskusi dan studi kasus efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Selama proses kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi dan penyelesaian studi kasus. Aktivitas tersebut tercermin dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perbedaan mendasar antara auditor internal yang berorientasi pada penguatan sistem pengendalian internal organisasi dan auditor eksternal yang bertugas memberikan opini independen atas kewajaran laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh peningkatan skor evaluasi yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan peserta dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan Marmoah[13] yang menyatakan bahwa penerapan *case method* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah peserta didik.



**Gambar 2.** Games dan Doorprize dalam Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan studi kasus juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui analisis kasus pelanggaran etika profesi auditor, siswa diajak mengidentifikasi bentuk pelanggaran kode

etik serta menentukan keputusan yang sesuai dengan prinsip profesionalisme. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa keberhasilan seorang auditor tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh integritas dan tanggung jawab moral yang dimiliki. Menurut Nazaruddin et al[12], pendidikan etika profesi sejak jenjang pendidikan memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter calon akuntan yang profesional dan bertanggung jawab.

Selain pengukuran melalui pre-test dan post-test, tim PKM juga menyebarkan kuesioner evaluasi kepada peserta mengenai kualitas pelaksanaan kegiatan. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan materi mudah dipahami, 90% menilai metode diskusi dan studi kasus membantu memahami konsep kode etik auditor, serta 95% menyatakan kegiatan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai profesi auditor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperoleh respons positif dari peserta terhadap proses pembelajaran yang diterapkan.

Evaluasi akhir juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali perbedaan auditor internal dan auditor eksternal, mengidentifikasi prinsip-prinsip kode etik auditor, serta memberikan contoh penerapan etika profesi dalam praktik akuntansi. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan melalui antusiasme peserta selama pelaksanaan, tetapi juga didukung oleh peningkatan hasil evaluasi pembelajaran dan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan.



**Gambar 3.** Foto Bersama Setelah Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi profesi akuntansi di SMAN 4 Cilegon. Metode penyampaian materi yang dipadukan dengan diskusi dan studi kasus terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kontekstual. Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan Kumalasari[19] bahwa pembelajaran kolaboratif yang melibatkan diskusi dan penyelesaian masalah mampu meningkatkan partisipasi peserta sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai etika profesi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kode etik auditor internal dan auditor eksternal, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter profesional yang berintegritas. Oleh karena itu, program serupa layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya memperkuat literasi profesi akuntansi dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah menengah.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMAN 4 Cilegon dengan tema "*Pengaruh Perbedaan Persepsi Siswa Akuntansi terhadap Kode Etik Auditor Internal dan Auditor Eksternal*" telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai perbedaan peran auditor internal dan auditor eksternal, fungsi masing-masing auditor, serta penerapan prinsip-prinsip kode etik profesi yang meliputi integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan profesionalisme. Keberhasilan kegiatan tidak hanya tercermin dari partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan studi kasus, tetapi juga dari kemampuan siswa menjelaskan kembali materi serta memberikan solusi terhadap kasus etika profesi yang diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan *case method* efektif dalam meningkatkan literasi profesi akuntansi sekaligus memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya etika dalam praktik audit.

Sebagai tindak lanjut, SMAN 4 Cilegon disarankan untuk mengintegrasikan materi etika profesi akuntansi dan audit ke dalam kegiatan pembelajaran, seminar, maupun program pengembangan karakter siswa secara berkala. Di sisi lain, perguruan tinggi diharapkan dapat menjalin kemitraan yang lebih berkelanjutan dengan sekolah melalui program PKM, pelatihan, simulasi profesi, dan pendampingan pembelajaran berbasis studi kasus agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Selain itu, kegiatan PKM selanjutnya disarankan untuk menerapkan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test atau kuesioner terstruktur, sehingga efektivitas program dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] A. Amril and H. Syamsuri, "Dampak Faktor Perilaku terhadap Praktik Akuntansi Modern," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 4, no. 7, pp. 350–359, 2025.
- [2] A. Suherman, I. Indrianingsih, and Y. Yusuf, "The Influence Of Lecturer Competence, Teaching Style, And Work Culture On Student Preferences In The Accounting Profession," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 03, pp. 471–477, 2022.
- [3] M. Kaptein, "Ethics audit," in *Encyclopedia of Business and Professional Ethics*, Springer, 2023, pp. 819–822.
- [4] S. Febrianisa and C. Kuntadi, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit," *Akuntansi*, vol. 3, no. 2, pp. 87–98, 2024.
- [5] R. Novianti, A. Y. Permata, and P. U. Dari, "Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit Di Perusahaan," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 2, no. 3, pp. 2109–2115, 2025.
- [6] I. A. Indonesia, "Kode etik akuntan Indonesia," *Jakarta Ikut. Akuntan Indones.*, 2020.
- [7] B. N. F. Zunaedi, H. R. Annisa, and M. Dewi, "Fungsi internal audit dan manajemen risiko perusahaan: sebuah tinjauan literatur," *J. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 24, no. 1, pp. 59–70, 2022.
- [8] R. Y. Asmara, L. Judijanto, I. T. Arisphantia, S. Suhardi, and E. N. Hidayat, *Audit Internal: Konsep dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.
- [9] F. T. Karim, E. M. Y. Sihite, F. Y. Prasetyo, and F. Maulidya, "Peran Pengauditan Eksternal dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Laporan Keuangan," in *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2024.
- [10] S. P. A. Publik, "Institut Akuntan Publik Indonesia," *Jakarta: Salemba Empat*, 2020.
- [11] R. M. Muria and M. N. Alim, "Perilaku etis dan kode etik akuntan profesional dalam akuntan publik," *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikir. Penelit. Ekon.)*, vol. 9, no. 01, pp. 41–52, 2021.

- [12] I. Nazaruddin, D. A. Pangestu, and T. P. Utami, "Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Integritas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Atas Perilaku Kecurangan Akuntansi," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 2, pp. 359–368, 2023.
- [13] S. Marmoah, J. I. S. Poerwanti, J. I. Sutami, and J. Kentingan, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Studi Kasus (Case Method)," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 36, no. 1, pp. 86–92, 2022.
- [14] D. Setiyaningsih, "Peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru sd," *J. Holistika*, vol. 4, no. 1, pp. 27–36, 2020.
- [15] E. Maria, B. H. Manalu, V. Victor, A. Sudarso, K. M. N. Nadapdap, and A. Simanjuntak, "Membangun Integritas Diri dan Berkarakter Baik Sebagai Bekal Menuju Generasi Unggul," *J. Pengabd. PADA Masy. METHABDI Учредители METHOMIKA Jurnal Manaj. Inform. dan Komputerisasi Akuntansi, Univ. Methodist Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 93–101, 2024.
- [16] D. A. Widodo, S. Hadi, and M. Nidhom, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Humanis di Era 5.0," *Al Mabhats J. Penelit. Sos. Agama*, vol. 10, no. 1, pp. 65–82, 2025.
- [17] A. Arifin and Y. Yusuf, "The Influence Of Emotional Intelligence And Digital Literacy On Teacher Performance," *J. Multidisiplin Sahombu*, vol. 5, no. 02, pp. 606–617, 2025.
- [18] A. P. Wiyogo, A. S. Chaniago, A. Handayani, D. T. Nugroho, and H. Prianti, "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sarana Refleksi dan Peserta Didik," *EDU Soc. J. PENDIDIKAN, ILMU Sos. DAN Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 1391–1397, 2025.
- [19] S. Kumalasari, "Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe group investigation dalam menumbuhkan perilaku jujur dan tanggung jawab," *J. Perseda J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 56–66, 2025.